

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ4R  
DALAM MENYIMPULKAN ISI ARTIKEL SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI I TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**ALNUR ALWI  
10533726913**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ALNUR ALWI**, NIM **10533 7269 13** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **146 Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal 17 – 18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**PANITIA UJIAN:**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.P., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
  2. **Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Keefektifan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru**  
Nama : **ALNUR ALWI**  
NIM : **10533 7269 12**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576

## MOTO

*Hai orang-orang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan kepada pemangku kekuasaan (pemimpin, guru) di antaramu. Maka jika kamu berselisih dalam suatu (urusan), kembalikanlah ia pada (Kitab) Allah dan (Sunnah) Rasul, jika kamu benar-benar beriman terhadap Allah dan hari kemudian. Itulah yang lebih baik dan lebih bagus kesudahannya.*

*(An Nisaa' ayat 59)*

## PERSEMBAHAN

*Dipersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta Alwi dan Nurmiati serta saudara-saudara penulis yang tersayang Alfina , Alfian, dan Alhilal.*

## ABSTRAK

Alnur Alwi. 2017. “Keefektifan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Drs. H. Muh.Amier,S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Drs. Abdul. Munir, M.Pd.).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 210 orang terbagi ke dalam tujuh kelas. Dalam penelitian ini, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 31% dari 210 orang siswa. Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 60 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan sampel acak (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa sampel mempunyai sifat yang hampir sama. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, digunakan artikel sebagai bahan bacaan kemudian dibagikan beberapa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda guna mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik uji hipotesis komparatif yang diolah dengan windows spss. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa metode pembelajaran SQ4R efektif dalam pembelajaran menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas telah mencapai angka 90% melebihi dari standar yang ditetapkan yakni 85%.Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar kiranya guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru menggunakan metode SQ4R dalam melatih siswa dalam membaca terutama dalam hal memabaca guna menyimpulkan isi teks bacaan, sehingga kemampuan siswa dapat lebih meningkat, khususnya pada aspek membaca.

Kata Kunci: Keefektifan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Demikian pula salam dan salawat atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam yang tetap istiqamah di jalan yang penuh rahmat.

Skripsi ini berjudul Kefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs.H. Muh.Amier,S.Pd.,M.Pd., pembimbing I dan Dr. Drs. Abdul. Munir, M.Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi mulai dari penulisan usulan penelitian hingga penyelesaian skripsi.

Begitu pula tak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

**Teristimewa buat Ayahanda Alwi dan Ibunda Nurmiati, atas jerih payahnya telah mengikhlaskan segalanya disertai do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita.**

**Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.**

**Erwin Akib,M.Pd.,P.hd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.**

**Dr. Munirah., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala bantuannya dalam kegiatan administrasi perkuliahan maupun dalam proses perkuliahan.**

**Segenap dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan membelajarkan serta memberikan ilmu kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.**

**Sirajuddin. S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Tanete Riaja beserta pengajar dan pegawai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut, khususnya Ibu Eka Sariana,S.Pd.,M.Pd guru kelas VIII.**

**Saudara-saudaraku Alfina, Alfian, dan Alhilal yang selalu memberikan dukungan dan menjadi motivasi tersendiri buatku.**

**Kanda Harianto. S.Pd.M.Pd, terima kasih atas semangat serta arahnya selama ini kepada penulis.**

**Teman-teman keluarga besar Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya kelas A Reguler' 013.**

**Saudara-saudari mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih atas kebersamaannya selama ini.**

**Akhirnya, terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat ditulis satu persatu.**

Atas segala bimbingan dan dorongan yang penulis terima dari semua pihak, hanya kepada Allah Swt, penulis memohon semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya, dan semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang Masalah .....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian .....	5
D. ManfaatPenelitian .....	5

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>7</b>
A. TinjauanPustaka.....	7
B. KerangkaPikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Variabel dan Desainpenelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Penyajian HasilAnalisis Data .....	40
B. PembahasanHasilPenelitian.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel3.1 Model Desain Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel3.2 Keadaan Populasi .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel3.3 Rubrik Penilaian Membaca Artikel .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa Kelas Kontrol dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanete Riaja.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel4.1 Kategorisasi Nilai Pembelajaran Kelas Kontrol dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanete Riaja.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel4.2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar kelas kontrol dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanete Riaja.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel4.3 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar</b>	<b>44</b>
<b>Tabel5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa Kelas Eksperimen dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanete Riaja.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel5.1 Kategorisasi Nilai pembelajaran Kelas Eksperimen dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanete Riaja</b>	<b>46</b>
<b>Tabel5.2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tanete.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel5.3 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel6 Distribusi Normal Kelas Ekperimen .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel6 Distribusi Normal Kelas Kontrol.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel7 Hasil Uji t .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir .....	30
Gambar II Grafik uji homogenitas kelas eksperimen.....	.59
Gambar 3 Grafik uji homogenitas kelas kontrol .....	59
Gambar 4 Dokumentasi Penelitian .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat, terutama dalam teknologi percetakan, semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa, Melalui membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia. Siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Banyak manfaat diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa melakukan kegiatan membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan maka ia akan mendapat segala informasi yang diinginkan. Sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang diperolehnya tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca dapat memberikan informasi ataupun manfaat bagi pembaca seperti: (1) dapat mengetahui peristiwa atau kejadian yang terjadi di suatu tempat; (2) dapat mengetahui topik atau wacana yang sedang hangat dibicarakan; (3) dapat menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita; dan (4) dapat menemukan informasi tentang penemuan-penemuan yang telah lama ataupun kita dapat belajar dari pengalaman hidup yang terdapat pada bacaan.

Keterampilan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan sarana pengembang kemampuan berbahasa Indonesia. Semakin giat seseorang terlibat dalam kegiatan membaca, maka semakin mantap pula penguasaan semua komponen bahasa itu. Selain itu, membaca dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan penalarannya secara terus-menerus.

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa orang yang senang membaca akan terus mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka, sedangkan orang yang malas membaca tentu saja akan mengalami hal yang sebaliknya, selain itu orang yang malas membaca akan berkurang produktifitasnya dalam hal menghasilkan karya, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat.

Keberhasilan pengajaran membaca menjadi salah satu tanggung jawab guru terutama guru Bahasa Indonesia. Sepantasnya guru sebagai perencana, pengelola, fasilitas, dan motivator senantiasa berusaha untuk berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca siswa.

Pembelajaran membaca pada siswa SMP yang dilaksanakan selama ini kurang efektif. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori membaca. Sementara kegiatan membaca yang baik jarang dilakukan. Sebaliknya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah meningkatkan kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, penguasaan menarik kesimpulan siswa kurang diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini, guru hanya memberi tugas untuk membaca kemudian menyimpulkan sendiri suatu teks dan tidak menjelaskan secara rinci cara membaca dan menyimpulkan yang baik. Selain itu, pembelajaran membaca guna menyimpulkan dilaksanakan dengan berorientasi pada hasil dan mengabaikan proses. Hal ini menyebabkan murid kurang kreatif dalam menciptakan ide, lambat dalam

proses membaca, dan sulit menggambarkan suatu objek. Pembelajaran seperti itu menyebabkan cara siswa dalam menyimpulkan suatu teks dinilai banyak mengalami kesalahan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tanete Riaja ditemukan bahwa masalah yang dihadapi sekarang ini oleh siswa adalah kurangnya minat siswa membaca. Selain itu ditemukan juga masalah lain yakni siswa yang telah membaca kurang memahami isi atau pesan teks yang telah dibacanya. Hal ini yang menjadi kendala sehingga sering ditemui pengajaran bahasa terutama dalam aspek membaca kurang efektif.

Peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa, membutuhkan solusi berupa metode pengajaran inovatif dan kreatif. Salah satu metode pengajaran yang dianggap relevan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, dan Reflect*). Dengan menerapkan metode SQ4R, siswa diharapkan lebih aktif di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Metode SQ4R sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca karena dalam metode SQ4R ini, sebelum membaca terlebih dahulu disurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum yang akan dibaca. Lalu mengajukan dengan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut, agar lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, sehingga hal itu dapat dikuasai dan



diingatnya lebih lama. Beberapa penelitian sebelumnya pun Metode membaca SQ4R bertujuan : (1) membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kegiatan membaca dan (2) meningkatkan proses belajar mengajar secara mantap, efisien dan efektif untuk berbagai materi bacaan (Brugughton dalam Tarigan,1987:92-94).

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui keefektian penggunaan metode pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi artikel siswa di sekolah menengah pertama dengan mengangkat judul penelitian yaitu : “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa dengan metode pembelajaran SQ4R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanate Riaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa dengan metode pembelajaran SQ4R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan metode SQ4R pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, khususnya kemampuan membaca siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil peneliti ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode SQ4R dalam proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tinjauan Pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Amsaliagusnawati pada tahun 2006 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Gamaliel Makassar”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa Kelas VII SMP Gamaliel Makassar belum memadai. Penelitian lainnya yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Usman (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Melalui Strategi SQ3R Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca intensif mengalami peningkatan pada saat menggunakan metode SQ3R.

Peneliti melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya untuk dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari metode pembelajaran dan sampel penelitian. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu metode SQ4R dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## **2. Teori Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud memiliki arti yang sangat luas, yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Kunandar (2009: 287) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya proses pembelajaran ini, diharapkan guru mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu upaya untuk melatih siswa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tujuan pembelajaran, menurut Haling dkk (2007: 15) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dimulai dari tujuan yang paling umum sampai pada yang paling rinci, sehingga tujuan pembelajaran terdapat klasifikasi berdasarkan kedudukannya, yakni:

1. Tujuan umum pendidikan nasional, yaitu: pembentukan manusia seutuhnya (pancasialis). Tujuan pendidikan untuk semua jenis dan jenjang pendidikan (umum, kejuruan, PT, non formal).
2. Tujuan institusioanl yaitu: tujuan masing-masing lembaga pendidikan, seperti SD, SLTP, SLTA, PT, PLS.
3. Tujuan kurikuler yaitu: tujuan macam-macam bidang studi, seperti matematika, bahasa, agama, kesenian, dsb.
4. Tujuan pembelajaran yaitu: tujuan program pembelajaran bidang studi masing-masing kelas atau tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak orang yang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan, ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar untuk gengsi-gengsian, dan ada pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (dalam Fadlan, 2010) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, dasar tafsiran, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kenahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

### **3. Teori dan Pengertian Membaca**

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Klein, dkk. (dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya

sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Pendapat lain mengenai pengertian membaca diungkapkan oleh Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) yang mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Di sisi lain, Anderson memandang pengertian membaca dari segi linguistik. Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 7), membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and the decoding proses*), berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Bermacam-macam kemampuan diarahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya (Slamet,1997:10). Membaca merupakan suatu strategi, artinya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

### 3. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tampubolon (2008:210) membagi tujuan membaca menjadi tiga jenis, yaitu untuk studi, untuk usaha, dan untuk kesenangan.

Membaca untuk studi adalah membaca untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah studi, yang pada akhirnya akan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu atau disiplin yang dituntut. Membaca untuk studi memerlukan konsentrasi yang sepenuhnya dan ketelitian yang sungguh-sungguh sehingga tercapai pengertian yang benar tentang isi bacaan.

Membaca untuk usaha adalah membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan seperti pekerjaan di kantor, kegiatan perusahaan dan lain-lain. Sedangkan membaca untuk kesenangan adalah membaca untuk mengisi waktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi. Bahan bacaan yang biasanya dipakai seperti novel, cerpen, dan bahan bacaan ringan lainnya.

Tujuan membaca menurut Blanton, dkk (Rahim, 2008:11) mencakup yaitu

- a. kesenangan;
- b. menyempurnakan membaca nyaring;
- c. memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik;



- d. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- e. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- f. mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- g. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. (Rahim, 2008:11)
- h. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Anderson (Tarigan, 2008:9) mengemukakan beberapa tujuan dari membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya setiap saat dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-

adegan dan kejadian. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.

- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada mulas-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- 6) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka, apa yang hendak diperlihatkan oleh para pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 7) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi.

- 8) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti tokoh bekerja dalam cerita itu. Membaca seperti ini disebut membaca menilai, membaca evaluasi.
- 9) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Seperti yang telah dikemukakan di atas pada hakikatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sabar sepenuhnya akan tujuan membaca akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Membaca**

Menurut Harjasujana (Slamet, 1997:60), sekurang-kurangnya ada lima faktor yang mempengaruhi proses pemahaman sebuah wacana. Kelima faktor tersebut meliputi:

- a. Latar belakang pengalaman;
- b. Kemampuan berbahasa;
- c. Kemampuan berpikir;
- d. Tujuan Membaca
- e. Berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan.

Kebanyakan para ahli tak hanya memandang faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pemahaman bacaan berpusat pada faktor pembaca. Seperti pendapat Heilman, Blair, dan Peplei (Slamet, 1996:61):

- a. Latar belakang pengalaman
- b. Tujuan dan sikap pembaca
- c. Pengetahuan tentang berbagai tipe pengorganisasian tulisan
- d. Berbagai strategi identifikasi tulisan.

### **5. Aspek dan Jenis Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar, Tarigan (2008:12) membagi dua aspek penting dalam membaca, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang dapat pula dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Selanjutnya, membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dapat dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan satu per satu.

**a. Membaca nyaring**

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis (Tarigan, 2008: 23).

**b. Membaca dalam hati**

Membaca dalam hati pada dasarnya hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan untuk memperoleh informasi. Secara garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif.

**1) Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Membaca ekstensif meliputi:

**a) Membaca Survey**

Membaca survey berarti memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku; berarti melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku tertentu; berarti memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku tertentu.

#### b) Membaca sekilas

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membaca sekilas memiliki tiga tujuan yaitu: (1) untuk memperoleh kesan umum dari suatu buku atau artikel; (2) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan; (3) untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. (Tarigan, 2008;33)

#### c) Membaca Dangkal

Membaca dangkal pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang. (Tarigan, 2008: 36).

### 2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap hal yang ingin dikuasai. Membaca intensif terbagi menjadi dua jenis yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. (Tarigan, 2008: 38).

(a) Membaca Telaah Isi

Menelaah isi suatu bacaan menurut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dapat dibagi atas :

(1) Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.

(2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

(3) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh penghayatan, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan (Tarigan, 2008:92). Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dilakukannya.

#### (4) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

#### (5) Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

#### b) Membaca Telaah Bahasa :

Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa (asing) atau (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literari reading*). Membaca bahasa bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Setiap orang mempunyai dua jenis umum daya kata. Daya kata yang pertama adalah daya yang digunakan dalam berbicara dan menulis yaitu dengan memilih dan mempergunakan kata-kata yang mengekspresikan makna cara jelas dan tepat. Sedangkan kedua adalah daya kata yang digunakan dalam membaca dan menyimak. Daya ini digunakan untuk menghadapi serta menggarap kata-kata baru dan yang belum lazim, memperoleh makna cukup dari kata-kata tersebut, sehingga dapat dimengerti dan masuk akal.



## 6. Pengertian Artikel

Menurut Tartono (2005:85), artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, bulletin) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa artikel merupakan tulisan non fiksi yang berisi pandangan seseorang terhadap suatu masalah yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel adalah tulisan atau karangan faktual biasanya berisi informasi, pikiran, ide yang disampaikan melalui surat kabar, majalah, buletin yang bertujuan untuk mendidik, meyakinkan, dan menghibur pembacanya.

## 7. Jenis-jenis Artikel

Jenis-jenis artikel menurut Tartono (2005) diklasifikasikan berdasarkan dari siapa yang menulis dan fungsi atau kepentingannya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penulisnya, ada artikel redaksi dan artikel umum.

Artikel redaksi ialah tulisan yang digarap oleh redaksi di bawah tema tertentu yang menjadi isi penerbit sedangkan artikel umum merupakan tulisan yang ditulis oleh umum.

- b. Berdasarkan fungsinya meliputi artikel khusus dan artikel sponsor.

Artikel khusus adalah nama lain dari artikel redaksi sedangkan artikel sponsor ialah artikel yang membahas atau memperkenalkan sesuatu.

Setiap jenis artikel tersebut memiliki ciri dan katakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik tersebut dibedakan atas isi artikel dan gaya

penulisannya. Selanjutnya jenis-jenis artikel diungkapkan secara lengkap sebagai berikut.

1. Artikel deskriptif

Sesuai dengan keterangan judulnya, deskriptif, artikel ini memberikan informasi tentang satu masalah sehingga pembaca mengetahuinya. Dengan begitu, artikel jenis ini tidak berisi pembahasan atau diskusi detail tentang masalah yang pahami pembaca.

2. Artikel eksplanatif

Artikel eksplanatif adalah artikel yang bertujuan memaparkan sekaligus membahas atau mengkaji satu masalah berdasarkan beberapa sudut pandang, terutama sudut pandang penulis sehingga pembaca mengetahui serta memahaminya secara detail.

3. Artikel pemecahan masalah

Artikel jenis ini memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, bagaimanakah masalah itu, disertai penjelasan tentang alternatif-alternatif pemecahannya.

4. Artikel persuasif

Artikel persuasif merupakan artikel yang bernada membujuk, menyarankan, mengerahkan, mengajak (pembaca) untuk menghindari atau melakukan sesuatu yang terkait dengan pembahasan tentang masalah tertentu. Secara garis besar artikel jenis ini berisi pembahasan tentang apa, dan bagaimana kita atau pembaca harus menyikapinya.

## 5. Artikel prediktif

Sesuai dengan sebutannya, artikel prediktif, tulisan jenis ini, menyetengahkan persoalan sekarang dan prediksi persoalan pada masa yang akan datang, disertai langkah-langkah menyongsong harapan yang diprediksikan.

Jenis-jenis artikel yang diuraikan di atas, diklasifikasikan berdasarkan isi dan tujuan yang disampaikan dalam artikel. Hal tersebut dapat terlihat dari fungsi dan tujuan artikel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis artikel dapat diklasifikasikan berdasarkan penulis dan isi tulisannya. Selain itu, jenis-jenis artikel pun dapat dibagi berdasarkan isi artikel tersebut. Berdasarkan tujuan penulisannya artikel dapat diklasifikasikan menjadi artikel deskriptif. Artikel eksplanatif, artikel pemecahan masalah, artikel persuasif, dan artikel prediktif.

## 8. Pemahaman dan Metode SQ4R

Metode SQ4R ini adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Review* (mengulang kembali), dan *Reflect* (mempertimbangkan). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Manfaat umum metode ini adalah membantu siswa untuk mengambil sikap bahwa buku yang akan dibaca tersebut sesuai keperluan/kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk

membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

Metode SQ4R mencakup enam tahapan kegiatan, yakni:

1) *Survey* (penelitian pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit. Apa yang ditinjau?

2) *Question* (tanya)

Setelah melakukan survei, kita mungkin akan menemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari.

3) *Read* (baca)

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi

satu kesatuan, maka terceminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.

4) *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Sekarang berhenti dulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat.

5) *Review* (tinjauan kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir. (Albert dalam Tarigan, 1079: 54-56).

6) *Reflect* (mempertimbangkan)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan penguasaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Nuriadi (2008: 178-180)

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas

sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

### **9. Langkah-langkah Membaca dengan SQ4R dalam Menyimpulkan Artikel**

Dalam *survey*, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi artikel yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Dalam melakukan *survey*, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri untuk dipakai menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

Setelah melakukan survei, kita mungkin akan menemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami artikel yang sedang dipelajari. Jika artikel yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi artikel, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

Langkah selanjutnya adalah mulai membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Jika membaca dengan teliti dan seksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *Question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

Pada tahap *recite*, berhenti dulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan *recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya *recite* bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

Tahap *review* yaitu memeriksa kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya. (Albert dalam Tarigan, 1079: 54-56) Secara singkat dalam tahap *review* dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah

kita lakukan pada langkah *recite*. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka terciptalah wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

Setelah selesai keseluruhan dari apa yang harus dibaca, pembaca perlu mengulangi untuk menelusuri kembali judul-judul dan sub judul serta bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali dilewati sebelumnya (Soedarsono,1993:54-63).

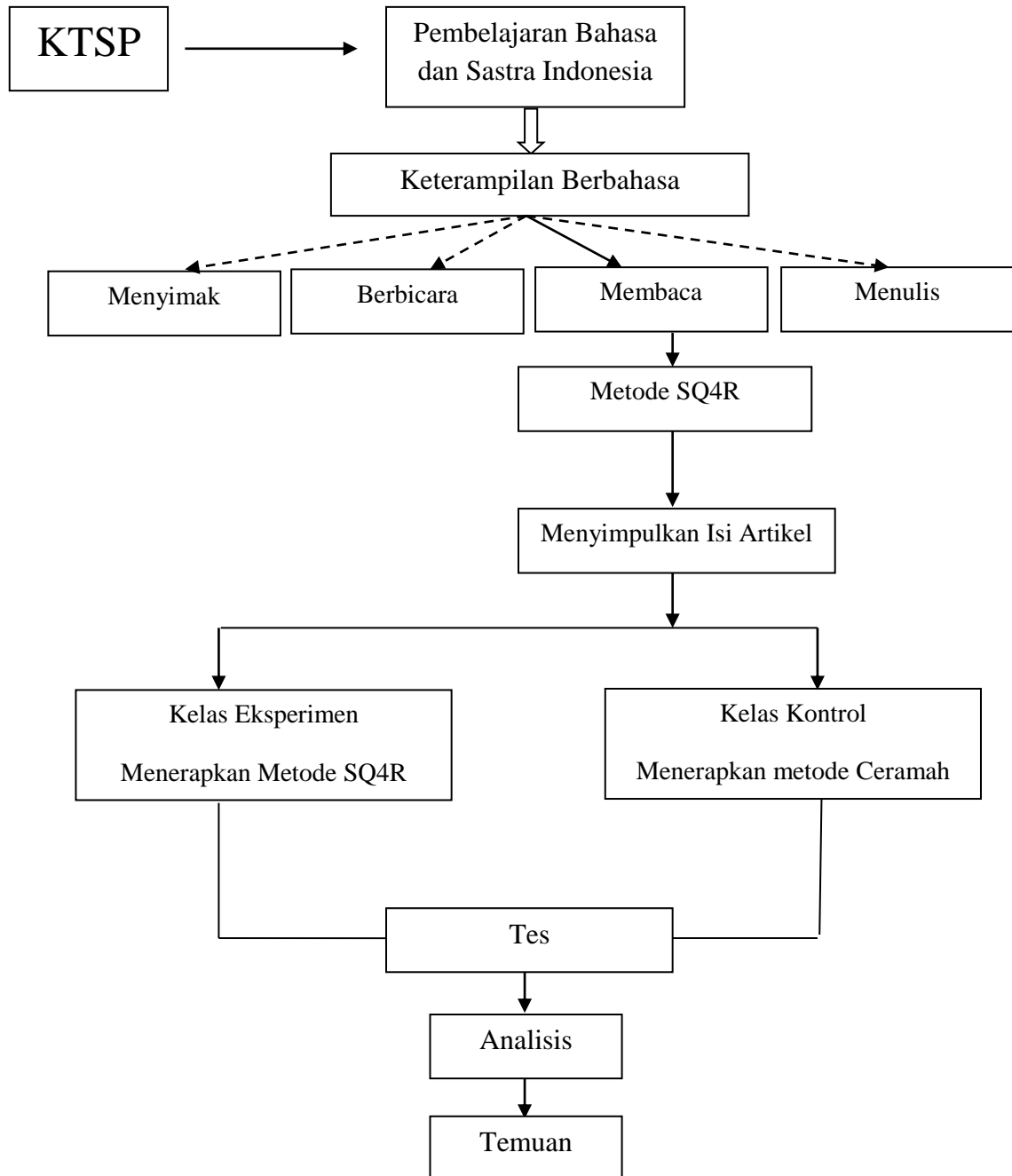
### **B. Kerangka Pikir.**

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbahasa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada siswa. Untuk melaksanakan pembelajaran membaca yang efektif maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran yang dianggap relevan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, dan Reflect*).

Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan menjadi 2 kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan tindakan berupa penerapan metode SQ4R dan kelas kontrol yang diberikan metode ceramah dalam pembelajaran membaca. Efektifitas pembelajaran membaca kedua kelas tersebut diukur dengan melihat



hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Jawaban tersebut kemudian dianalisis sehingga mendapatkan temuan. Berdasarkan temuan tersebut dapat diungkapkan efektif atau tidaknya metode pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam menyimpulkan isi dari artikel yang dibacanya. Secara sederhana, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan pada halaman berikutnya.

**Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis

Hipotesis disusun berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, dan kajian pustakaa adalah sebagai jawaban sementara yaitu: ada perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan metode ceramah dengan siswa yang menggunakan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca untuk menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif (H1).

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $t$  tabel ( $t_h \leq t_t$ ).
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila  $t$  hitung lebih besar atau sama dengan  $t$  tabel ( $t_h \geq t_t$ ): hipotesis alternatif (H1) diterima.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Tanete Riaja Kabupaten Barru. Berdasarkan judul tersebut, ditentukan variabel penelitian yaitu: Penggunaan Metode Pembelajaran SQ4R sebagai variabel bebas (*independen*) atau variabel X dan Menyimpulkan Isi Artikel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja setelah berlangsungnya proses pembelajaran sebagai variabel terikat (*dependen*) atau variabel Y.

##### 2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Two Control Group Design* yang di modifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Model Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Hasil Penelitian
R	X1	Y1
R	X2	Y2

Keterangan :

R = Sampel

X1 = Perlakuan (*treatment*)

- X2 = Kontrol (tidak diberikan perlakuan)  
Y1 = Hasil tes pada kelompok eksperimen  
Y2 = Hasil tes pada kelompok control

(Sugiyono, 2007:112)

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ4R dan kelompok kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

Keefektifan penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel pada siswa adalah kemampuan siswa menyimpulkan isi artikel setelah penerapan metode SQ4R.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Untuk lebih jelasnya, populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah populasi
1	VIII.4	30
2	VIII.5	30

Sumber : TU SMP Negeri 1 Tanete Riaja 2017/2018

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 118). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 120), *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penarikan sampel dilakukan secara acak karena anggota populasi mempunyai sifat dan kemampuan yang hampir sama (homogen). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswa yang terbagi atas dua kelas yaitu 30 siswa sebagai kelas kontrol dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen

### **D. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah hasil tes menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Tingkat pemahaman isi wacana ditentukan dengan menghitung besarnya presentase jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan sesuai isi artikel

(bahan bacaan). Jika siswa menjawab soal dengan benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor nol. Jadi, skor maksimal adalah  $30 \times 1 = 30$  dengan rentang nilai 10-100

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Membaca Artikel

a. Menjawab pertanyaan dari artikel yang berjudul “Manfaat Teh Bagi Tubuh”.

Kegiatan	Skor
1. Siswa menjawab pertanyaan dari wacana	
a. Mampu menjawab 5 pertanyaan	5
b. Mampu menjawab 4 pertanyaan	4
c. Mampu menjawab 3 pertanyaan	3
d. Mampu menjawab 2 pertanyaan	2
e. Mampu menjawab 1 pertanyaan	1
f. Tidak menjawab pertanyaan	0

b. Tulislah kesimpulan bacaan dalam beberapa kalimat

Kegiatan	Skor
2. Siswa menulis simpulan bacaan dalam beberapa kalimat	
a. Siswa dapat menulis simpulan 3 kalimat	3
b. Siswa dapat menulis simpulan 2 kalimat	2
c. Siswa dapat menulis simpulan 1 kalimat	1
d. Siswa tidak menjawab pertanyaan	0

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \text{ skor ideal (100)} = \dots$$

(Modifikasi Nurgiantoro, 2010: 391-393)

Rentang nilai:

91-100 = sangat baik

81- 90 = baik

70 -80 = cukup

51 - 69 = kurang

< 50 = sangat kurang

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknis Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi langsung aktifitas membaca siswa dalam kegiatan belajar, khususnya pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia Berlangsung. Nasir (1983:176) membagi teknik observasi menjadi dua, yaitu teknik observasi partisipan dan non partisipan

### **2. Teknis Wawancara**

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, peneliti melakukan teknik wawancara dengan guru untuk memperoleh data kemampuan awal siswa dalam menyimpulkan isi artikel setelah membaca.

### **3. Teknis Tes**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Tingkat pemahaman isi wacana ditentukan dengan menghitung besarnya



presentase jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan sesuai isi artikel (bahan bacaan). Jika siswa menjawab soal dengan benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor nol. Jadi, skor maksimal adalah  $30 \times 1 = 30$  dengan rentang nilai 10-100

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengelompokkan siswa atas dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
2. Peneliti memberikan treatment berupa penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran membaca artikel berita sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen. Peneliti melakukan hal yang sama dengan kelas kontrol, dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti memberikan tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 30 butir soal sesuai dengan artikel yang telah dibaca untuk dikerjakan oleh siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Pada akhirnya peneliti member skor hasil tes kemampuan membaca siswa dan melakukan kegiatan menganalisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji t desain ketiga.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian dinalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan kriteria membaca artikel.

Adapun rubrik penilaian membaca berita tampak pada tabel berikut ini :

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa.

4. Analisis statistik inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas yang digunakan adalah Kolgomorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai  $p$  - value  $> \alpha = 0.05$  sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan tes of homogity of variance yang bertujuan untuk mengetahui variasi kedua data homogeny. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogennya jika  $p$  - value  $> \alpha = 0.05$ .

## 5. Uji hipotesis

Untuk membuktikan apakah teknik pemodelan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca guna menyimpulkan isi artikel, sekaligus menjawab hipotesis penelitian digunakan uji  $t$  dengan bantuan computer yaitu program SPSS Versi 16.

Dalam pengujian dua pihak, setelah didapatkan  $t$  hitung selanjutnya  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 0,05

$H_0$  : Metode SQ4R tidak efektif dalam menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja kabupaten Barru

$H_1$ : Metode SQ4R efektif dalam menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Perumusan uji hipotesis:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  menandakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  menandakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Analisis Data**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur keefektifan penggunaan metode pembelajaran SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 10-100, dan menetapkan tolak ukur kemampuan siswa.

Data yang berupa skor mentah dari hasil tes 60 siswa yang dijadikan sampel. Penyajian yang bertujuan mengungkap keefektifan penggunaan metode pembelajaran SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja dapat diamati dengan analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data kelas eksperimen dan penyajian data kelas kontrol.

**1. Penyajian Data Kelas Kontrol Kemampuan Menyimpulkan Isi Artikel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja.**

Berdasarkan analisis data kelas kontrol sebanyak 30 siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi hanya 82 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 45 yang diperoleh oleh 1 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari skor tinggi sampai skor rendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kelas Kontrol Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja**

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	82	2	6,6
2	71	3	10
3	70	3	10
4	65	4	13,3
5	63	4	13,3
6	60	4	13,3
7	56	3	10
8	53	3	10
9	50	3	10
10	45	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82 yang diperoleh 2 orang (6,6%). Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 71 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapatkan skor 70 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapatkan skor 65 berjumlah 4 orang (13,3%); sampel yang mendapatkan skor 63 berjumlah 4 orang (13,3%); sampel yang mendapatkan skor 60 berjumlah 4 orang (13,3%); sampel yang mendapatkan skor 56 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapatkan skor 53 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapatkan skor 50 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapatkan skor 45 berjumlah 1 orang (3,3).

Adapun kategorisasi hasil pembelajaran menyimpulkan isi artikel dengan metode ceramah berikut ini:

**Tabel 4.1 Kategorisasi Nilai Pembelajaran Kelas Kontrol Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.**

No.	Interval Nilai	Tingkat hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat baik	-	-
2	81 – 90	Baik	2	6,6
3	70 – 80	Cukup	6	20
4	51– 69	Kurang	18	60
5	< 50	Sangat kurang	4	13,3

Hasil dari kategorisasi pada pembelajaran membaca tanpa menggunakan metode SQ4R menunjukkan bahwa tak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan hanya 2 orang yang memperoleh kategori baik (6,6%).

Untuk pembelajaran pada kelas kontrol ini siswa hanya berada pada kategori cukup sebanyak 6 orang (20%), kategori kurang sebanyak 18 siswa (60%), dan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa (13,3%). Berdasarkan tabel di atas maka tingkat kemampuan siswa pada kelas kontrol berada pada kategori kurang.

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel pembelajaran kelas kontrol di atas yaitu :

**Tabel 4.2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Sampel	30
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	45
Nilai ideal	100
Nilai tengah	63
Rata-rata (mean)	62,0
Standar deviasi	9,02
Sum	1861

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 30 orang siswa kelas kontrol SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kab.Barru yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran dengan metode ceramah dalam menyimpulkan isi artikel, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar yang cenderung rendah.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai yang harus dicapai siswa yaitu 70. Maka hasil belajar siswa dengan metode ceramah dibagi dalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai 70 ke atas	Tuntas	8	26,6
Nilai di bawah 70	Tidak tuntas	22	73,4
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai (kelas kontrol) kemampuan siswa yaitu hanya 8 orang (26,6%) yang mampu mendapatkan nilai 70 ke atas dan 22 siswa (73,4%) yang mendapat nilai 70 ke bawah. Siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan yang tuntas. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,03. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru belum mampu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa diajar dengan menggunakan metode ceramah dalam menyimpulkan isi artikel belum efektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu 85%.



## 2. Penyajian Data Kelas Eksperimen Kemampuan Menyimpulkan Isi Artikel dengan Metode SQ4R Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Berdasarkan analisis data kelas eksperimen penggunaan metode SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan 30 orang, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi 98 yang diperoleh oleh 2 orang dan skor terendah adalah 65 yang diperoleh oleh 3 orang.

Berdasarkan hal tersebut, gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kelas Eksperimen Kemampuan Menyimpulkan Isi Artikel dengan Metode SQ4R Siswa Kelas VIII SMP 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.**

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	98	2	6,6
2	95	2	6,6
3	90	4	13,3
4	87	3	10
5	85	5	16,7
6	80	2	6,6
7	78	5	16,7
8	75	1	3,3
9	70	3	10
10	65	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 98 yang diperoleh oleh 2 orang (6,6%), selanjutnya sampel yang mendapat skor 95 berjumlah 2 orang (6,6%); sampel yang mendapat skor 90 berjumlah 4 orang (13,3%); sampel yang mendapat skor 87 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapat skor 85 berjumlah 5 orang (16,7%); sampel yang mendapat skor 80 berjumlah 2 orang (6,6%); sampel yang mendapat skor 78 berjumlah 5 orang (16,6%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 70 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 3 orang (10%).

Adapun kategorisasi hasil pembelajaran menyimpulkan isi artikel dengan metode SQ4R berikut ini:

**Tabel 5.1 Kategorisasi Nilai Pembelajaran Kelas Eksperimen Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru**

No.	Interval Nilai	Tingkat hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	91 – 100	Sangat baik	4	13,3
2	81 – 90	Baik	12	40
3	70 – 80	Cukup	11	36,6
4	51– 69	Kurang	3	10
5	< 50	Sangat kurang	-	-

Hasil dari kategorisasi pada pembelajaran membaca menggunakan metode SQ4R menunjukkan bahwa 4 orang yang memperoleh kategori sangat baik (13,3%). Untuk pembelajaran pada kelas eksperimen ini siswa berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (40%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (36,6%), kategori

kurang sebanyak 3 siswa (10%). Berdasarkan tabel di atas maka tingkat kemampuan siswa pada kelas eksperimen dikategorikan baik.

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel pembelajaran kelas eksperimen di atas yaitu :

**Tabel 5.2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Sampel	30
Nilai tertinggi	98
Nilai terendah	65
Nilai ideal	100
Nilai tengah	80
Rata-rata (mean)	82.0
Standar deviasi	9,58
Sum	2462

Berdasarkan tabel 5.2 dapat digambarkan bahwa dari 30 orang siswa kelas eksperimen SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru yang dijadikan sampel penelitian untuk pembelajaran dengan metode SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar yang cenderung baik.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai yang harus dicapai siswa yaitu 70. Maka hasil belajar siswa dengan metode SQ4R dibagi

dalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas. Sehingga diperoleh nilai frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.3 Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Nilai 70 ke atas	Tuntas	27	90
Nilai di bawah 70	Tidak tuntas	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 5.3 di atas, diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai (kelas eksperimen) kemampuan siswa yaitu 27 orang (90%) yang mampu mendapatkan nilai 70 ke atas dan 3 siswa (10%) yang mendapat nilai 69 ke bawah. Siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan yang tuntas. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,0. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja dengan metode SQ4R efektif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa diajar dengan menggunakan metode SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel efektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu 85%.

### **3. Analisis Statistika Inferensial**

#### **a. Keefektifan Metode SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kab. Barru**

Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode SQ4R dalam menyimpulkan isi artikel, maka data yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial. Analisis statistika inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16 windows. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji  $t$  atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini, dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memperoleh nilai  $p = 0,841$  untuk kelas eksperimen dan  $p = 0,573$  untuk kelas kontrol. Dengan ketentuan bahwa jika nilai  $p > \alpha = 0,05$ , maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,841 > \alpha = 0,05$  pada kelas eksperimen dan nilai  $p = 0,573 > \alpha = 0,05$  pada kelas kontrol. Hal ini berarti data skor hasil belajar siswa dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) pada kompetensi dasar menceritakan isi artikel berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi uji normalitas di bawah ini :

**Tabel 6.1 Distribusi Normal Kelas Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		EKSPERIMEN
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.0667
	Std. Deviation	9.58063
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.096
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.479
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 6.2 Distribusi Normal Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KONTROL
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	62.0333
	Std. Deviation	9.02672
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898
a. Test distribution is Normal.		

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji  $t$  adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika  $p > \alpha = 0,05$ . Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menyimpulkan isi artikelpenelitian ini, menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai  $p = 0,546$ . Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu  $p > \alpha$ ,  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $p = 0,546 > \alpha = 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis ( $t$ ), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji  $t$ . Maka, selanjutnya akan dilakukan uji  $t$  untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan metode SQ4R dengan siswa yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran membaca untuk menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Subjek yang diberikan model pembelajaran SQ4R memiliki tingkat hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang diberikan dengan menggunakan model ceramah. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji  $t$  independen (*independent sample Ttest*) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji

homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen. Skor yang dijadikan perhitungan pada uji  $t$  independen adalah skor akhir siswa setelah diadakan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor akhir perolehan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Skor perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji  $t$  independen sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji  $t$  Pembelajaran Menyimpulkan isi artikel**

Variabel	$T$	df	$P$
Hasil belajar menyimpulkan isi artikel	8,336	58	0,05

Kaidah yang digunakan adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak pada keadaan lainnya. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  dan ditolak pada keadaan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,336$  dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,05. Untuk nilai  $t_{tabel} = 2,0017$  yang diperoleh dari daftar nilai  $t_{tabel}$  yang sudah ditentukan. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk nilai  $t_{hitung} = 8,336 > t_{tabel} = 2,0017$ , maka secara signifikan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .

Berdasarkan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa, metode SQ4Refektif diterapkan dalam pembelajaran menyimpulkan isi artikel siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## **B. Pembahasan**

Hasil belajar menyimpulkan isi artikel pada kelas kontrol dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya gairah siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pada



pembelajaran ini, banyak siswa yang terlihat jenuh karena pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga memengaruhi hasil belajarnya. Peran guru sangat dominan karena harus mengelolah kelas agar tetap tenang dan memerhatikan penjelasan guru mengenai materi membaca untuk mencari kesimpulan dari bacaan hingga akhirnya mereka diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang disediakan .

Metode SQ4R ini adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Review* (mengulang kembali), dan *Reflect* (mempertimbangkan). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Manfaat umum metode ini adalah membantu siswa untuk mengambil sikap bahwa buku yang akan dibaca tersebut sesuai keperluan/kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca.

Dalam pembelajaran membaca, siswa diharapkan mampu berpikir cermat dan cepat. Penggunaan metode SQ4R dalam pembelajaran menyimpulkan isi artikel dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca guna menarik kesimpulan yang terdapat bacaan. Membaca SQ4R bertujuan : (1) membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kegiatan membaca dan (2) meningkatkan proses belajar mengajar secara mantap, efisien dan efektif untuk berbagai materi bacaan (Brugughton dalam Tarigan, 1987:92-94).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Amsaliagusnawati pada tahun 2006 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Gamaliel Makassar”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa Kelas VII SMP Gamaliel Makassar belum memadai. Penelitian lainnya yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Usman (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Melalui Strategi SQ3R Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca intensif mengalami peningkatan pada saat menggunakan metode SQ3R.

Hasil analisis statistika dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja kabupaten Barru dalam menyimpulkan isi artikel dengan menerapkan metode pembelajaran SQ4R dikategorikan tinggi. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa lebih siap dan mantap dalam menjawab pertanyaan sekaligus menyimpulkan apa yang telah dibacanya. Proses pembelajaran ini efektif dalam memancing siswa untuk aktif dan cermat dalam membaca.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca guna menyimpulkan isi artikel dengan menerapkan metode SQ4R telah mencapai ketuntasan klasikal, sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah belum mencapai ketuntasan klasikal.

Penggunaan metode pembelajaran SQ4R ternyata cukup memberi dampak yang positif pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini. Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi artikel dengan menerapkan metode SQ4R dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut signifikan serta tidak terjadi secara kebetulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa yang menggunakan metode SQ4R memperoleh nilai yang lebih tinggi dari pada yang menggunakan model ceramah. Hal ini ditunjukkan pada sampel yang menggunakan model SQ4R (kelas eksperimen) pada proses pembelajaran memperoleh nilai tertinggi 98 sedangkan sampel yang menggunakan model ceramah hanya memperoleh nilai 82 sebagai nilai tertinggi. Kedua nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran membaca dilaksanakan dengan menggunakan metode SQ4R agar siswa dapat melatih dan meningkatkan kemampuan membacanya terutama dalam tujuan membaca guna menyimpulkan.

Hal tersebut menunjukkan penggunaan metode pembelajaran SQ4R efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar membaca pada siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## ANALISIS DATA SPSS VERSI 16 WINDOWS

### UJI NORMALITAS

#### a. Tabel Distribusi Normal Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		EKSPERIMEN
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.0667
	Std. Deviation	9.58063
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.096
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.479
a. Test distribution is Normal.		

#### b. Tabel Distribusi Normal Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		KONTROL
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	62.0333
	Std. Deviation	9.02672
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898
a. Test distribution is Normal.		

## UJI HOMOGENITAS

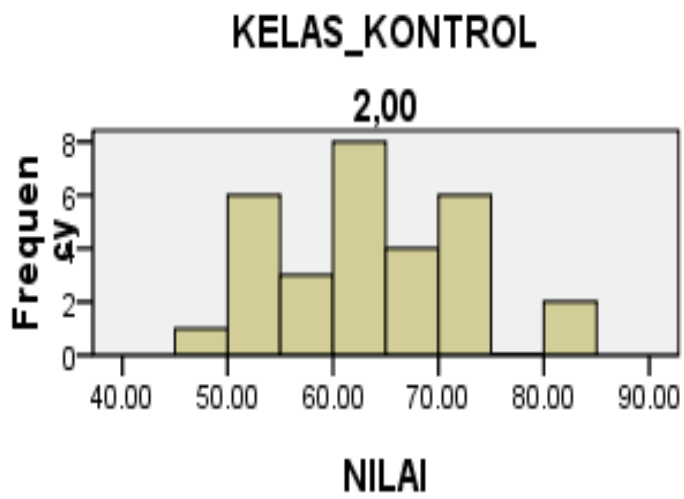
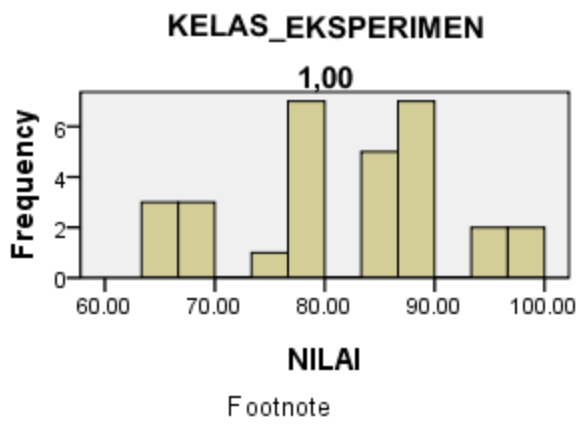
### Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.369	1	58	.546

### ANOVA

NILAI	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6020.017	1	6020.017	69.487	.000
Within Groups	5024.833	58	86.635		
Total	11044.850	59			



## UJI HIPOTESIS

**Group Statistics**

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI 1	30	82.0667	9.58063	1.74918
2	30	62.0333	9.02672	1.64805

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.369	.546	8.336	58	.000	20.03333	2.40326	15.22268	24.84399
	Equal variances not assumed			8.336	57.795	.000	20.03333	2.40326	15.22232	24.84435

## **BAB V**

### **SIMPULAN dan SARAN**

#### **A.Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. hasil pembelajaran menyimpulkan isi artikel kelas VIII SMP Negeri 1Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 62,03
2. hasil pembelajaran menyimpulkan isi artikel kelas VIII SMP Negeri 1Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan metode SQ4R pada (kelas eksperimen) dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 82,06
3. Metode SQ4R efektif dalam pembelajaran menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1Tanete Riaja Kabupaten Barru. Uji hipotesis melalui analisis *statistic inferensial parametik jenis independent sample T test* melalui bantuan program komputer SPSS versi 16 windowsdiperolehnilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,336 > 2,0017$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



## **B.Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran berikut.

1. Kepada guru bahasa Indonesia, agar dapat mempertimbangkan model pembelajaran SQ4R untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam tujuan membaca untuk menyimpulkan isi artikel.
2. Siswa hendaknya lebih banyak melatih kemampuan dalam membaca sehingga keterampilan dalam membaca bias lebihmeningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hatikah, Tika dkk. 2006. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. Terjemahan oleh Ibnu Setiawan. 2007: Bandung: MLC.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mappatoto, Andi Baso. 1995. *Siaran Pers*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyono. 2012. *Jenis-jenis Artikel*. Diakses tanggal 10 Juli 2017. <http://smartercriminal.blogspot.com/2012/09/pengertian-dan-jenis-jenis-artikel.html#more>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, Burhanuddin Yasin, dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Badan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Persada.
- Satriani, Lindri. 2006. Kemampuan Menyusun Naskah Berita Jurnalistik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Slamet, Ahmad Harjasujana. 1997. *Membaca II*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syamsul M. Romli, Asep. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tartono. 2005. *Jenis-jenis Artikel*. Diakses tanggal 15 Juli 2017. <http://smartercriminal.blogspot.com/2012/09/pengertian-dan-jenis-jenis-artikel.html#more>.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wardihan, dkk. 2008. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Yunus, Syarifuddin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

### Kelas Kontrol



Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah



Guru membagikan lembar kerja pada siswa



Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru



**Kelas Eksperimen**



Guru menjelaskan langkah - langkah pembelajaran SQ4R



Siswa membaca materi tentang manfaat teh bagi tubuh.



Guru membagikan lembar kerja



Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Kelas Eksperimen)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMP Negeri 1 Tanete Riaja</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 Menit (3 kali pertemuan)</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membaca</b> <b>3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit</b>

**I. Indikator**

**A. Kognitif**

Produk:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Proses:

Mampu membacakan isi teks dengan baik.

**B. Psikomotorik**

Mampu membaca dan menyimpulkan isi teks bacaan

**C. Afektif**

Karakter:

1. Jujur
2. Tanggung jawab
3. Tekun
4. Berani
5. Rasa hormat dan perhatian

Keterampilan sosial:

1. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
2. Menjadi pendengar yang baik
3. Membantu teman yang mengalami kesulitan

**II. Tujuan Pembelajaran**

**A. Kognitif**

Produk:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Proses:

Mampu membacakan isi teks dengan baik.



## **B. Psikomotorik**

Mampu membaca dan menyimpulkan isi teks bacaan

## **C. Afektif**

Karakter:

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku, seperti: jujur, tanggung jawab, tekun, berani, rasa hormat dan perhatian.

Keterampilan sosial:

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menjadi pendengar yang baik, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

## **III. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Membaca dan jenis jenis membaca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 109), membaca adalah (1) melihat seta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Klein, dkk. (dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar, Tarigan (2008:12) membagi dua aspek penting dalam membaca, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang dapat pula dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Selanjutnya, membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dapat dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

## **IV. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Teknik pemodelan

### 3. Penugasan

## V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"><li>Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>Mengontrol/mengabsen siswa.</li><li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>Guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran membaca, jenis-jenis membaca</li></ul>	Tanya Jawab	10 menit
2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"><li>Guru mempersilahkan model pembacaan teks yang telah ditentukan.</li><li>Siswa mengikuti alur pembacaan dengan metode SQ4R sebagai berikut.<ul style="list-style-type: none"><li>Survey, dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan.</li><li>Question, setelah melakukan survei, kita mungkin akan menemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah.</li><li>Read, sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf.</li><li>Recite, sekarang berhenti dulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat</li></ul></li></ul>	Teknik Pemodelan  Penugasan	70 menit

<p>kembali ide-ide utama yang telah dicatat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Review, periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang-baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut.</li> <li>- Reflect, tahap ini siswa mengendapkan pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan</li> <li>• Siswa menyimpulkan isi dari teks yang telah dibaca</li> </ul> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi.</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> </ul>		10 menit
--	--	----------

## VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Alat : *White board*, spidol, laptop.
2. Sumber : Buku teks, EYD.
3. Media : Contoh teks artikel dari media cetak

## VII. Penilaian

1. Jenis Penilaian : Tes dan non tes
2. Teknik Penilaian : Praktik
3. Bentuk Tes : Unjuk kerja
4. Lembar Penilaian, Kunci Penilaian, dan Pedoman Penilaian : **Terlampir**

Ralla, 08 Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Observer/Peneliti

Eka Sariana,S.Pd,.M.Pd  
NIP. 19820513 201001 2 038

Alnur Alwi  
NIM. 105337261913

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Tanete Riaja

**Sirajuddin, S.Pd**  
NIP. 19580617 197803 1 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Kelas Kontrol)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMP Negeri 1 Tanete Riaja</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 Menit (3 kali pertemuan)</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membaca</b> <b>3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit</b>

**I. Indikator**

**A. Kognitif**

Produk:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Proses:

Mampu membacakan isi teks dengan baik.

**B. Psikomotorik**

Mampu membaca dan menyimpulkan isi teks bacaan

**C. Afektif**

Karakter:

1. Jujur
2. Tanggung jawab
3. Tekun
4. Berani
5. Rasa hormat dan perhatian

Keterampilan sosial:

1. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
2. Menjadi pendengar yang baik
3. Membantu teman yang mengalami kesulitan

**II. Tujuan Pembelajaran**

**A. Kognitif**

Produk:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan

Proses:

Mampu membacakan isi teks dengan baik.

**B. Psikomotorik**

Mampu membaca dan menyimpulkan isi teks bacaan

### C. Afektif

Karakter:

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku, seperti: jujur, tanggung jawab, tekun, berani, rasa hormat dan perhatian.

Keterampilan sosial:

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menjadi pendengar yang baik, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

### III. Materi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Membaca dan jenis jenis membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 109), membaca adalah (1) melihat seta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Klein, dkk. (dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar, Tarigan (2008:12) membagi dua aspek penting dalam membaca, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang dapat pula dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Selanjutnya, membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dapat dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

### IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"><li>Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>Mengontrol/mengabsen siswa.</li><li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>Guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran membaca, jenis-jenis membaca</li></ul>	Ceramah	10 menit
2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"><li>Guru mempersilahkan siswa membaca teks yang telah ditentukan.</li><li>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan</li><li>Siswa menyimpulkan isi dari teks yang telah dibaca</li></ul>	Tanya Jawab	70 menit
3. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"><li>Guru melakukan refleksi.</li><li>Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li></ul>	Penugasan	10 menit

## VI. Sumber dan Media Pembelajaran

- Alat : *White board*, spidol, laptop.
- Sumber : Buku teks, EYD.
- Media : Contoh teks artikel dari media cetak

## **VII. Penilaian**

1. Jenis Penilaian : Tes dan non tes
2. Teknik Penilaian : Praktik
3. Bentuk Tes : Unjuk kerja
4. Lembar Penilaian, Kunci Penilaian, dan Pedoman Penilaian : **Terlampir**

Ralla, 21 Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Observer/Peneliti

**Eka Sariana,S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 19820513 201001 2 038

**Alnur Alwi**  
NIM. 105337261913

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Tanete Riaja

**Sirajuddin, S.Pd**  
NIP. 19580617 197803 1 004



## **VII. Penilaian**

5. Jenis Penilaian : Tes dan non tes
6. Teknik Penilaian : Praktik
7. Bentuk Tes : Unjuk kerja
8. Lembar Penilaian, Kunci Penilaian, dan Pedoman Penilaian : **Terlampir**

Ralla, 08 Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Observer/Peneliti

Eka Sariana, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19820513 201001 2 038

Alnur Alwi  
NIM. 105337261913

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Tanete Riaja

**Sirajuddin, S.Pd**  
NIP. 19580617 197803 1 004



## **RIWAYAT HIDUP**

**ALNUR ALWI**, Lahir di Barru Tanggal 18 April 1995.

Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Alwi S.Pd dan Nurmiati.

Mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Inpres Kompleks Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada tahun 2001, tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan di SLTP Negeri 1 Tanete Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada tahun 2007 dan tamat 2010. Pada tahun yang sama penulis memasuki jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada tahun 2010 dan tamat 2013. Pada tahun 2013 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.